

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN PEKERJAAN IBU DAN PARITAS IBU DI RUMAH BERSALIN CITRA PALEMBANG

Rina Puspita
Politeknik Tiara Bunda

email: rinapuspitasaid@yahoo.com

Riwayat Artikel: Diterima: 10 Juli 2023, direvisi: 29 Juli 2023, dipublikasi: 9 Agustus 2023

ABSTRACT

Newborns should only be breastfed exclusively; this is one of WHO's aims. Mothers' job and mother's parity are predisposing factors that affect exclusive breastfeeding. The purpose of this study in Rumah Bersalin Citra Palembang is to identify the factors, working moms and parity, that influence exclusive breastfeeding rates. The research strategy employs cross-sectional sampling with accidental sampling. The sample size was made up of 38 respondents. Working mothers (p -value 0.012) and parity (p -value 0.003) with exclusive breastfeeding were discovered in the bivariate analysis results using chi-square. In Rumah Bersalin Citra Palembang, a link has been established between working mothers and exclusive breastfeeding.

Keywords: working mothers, parity, exclusive breastfeeding.

ABSTRAK

Salah satu tujuan WHO (*world health organization*) bahwa bayi baru lahir hanya boleh disusui secara eksklusif. Unsur predisposisi yang berdampak pada pemberian ASI eksklusif meliputi pekerjaan ibu dan paritas ibu. Penelitian dilakukan pada Rumah Bersalin Citra Palembang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pemberian ASI eksklusif seperti ibu bekerja dan paritas ibu. Pengambilan sampel secara *cross-sectional* dengan pendekatan *accidental sampling* adalah metode yang digunakan dalam desain penelitian. 38 responden digunakan sebagai sampel. *Chi-square* digunakan untuk analisis data bivariat, hubungan antara ibu bekerja (p -value 0,012) dan paritas ibu (p -value 0,003) dengan pemberian ASI eksklusif pada hasil analisis bivariat. Terdapat hubungan antara ibu bekerja dan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Rumah Bersalin Citra Palembang.

Kata kunci: ibu bekerja, paritas, ASI eksklusif.

Pendahuluan

Menurut UNICEF, (*United Nations Children's Fund*) ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30 ribu kematian anak balita di Indonesia dan 10 juta kematian balita di seluruh dunia setiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif yang diberikan selama 6 bulan sejak pertama setelah kelahiran bayi tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi. (Salamah and Prasetya, 2019) Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun hanya 49,8% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. (Salamah and Prasetya, 2019)

ASI merupakan makanan terbaik bagi tumbuh kembang bayi. Kandungan gizi yang terdapat dalam ASI sangat sempurna dan sangat bermanfaat bagi bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan sampai bayi berumur 6 bulan. (Sari, Arif and Amalia, 2023)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia sejahtera. Sayangnya tidak semua orang mengetahui hal ini termasuk beberapa negara maju dan berkembang termasuk Indonesia, masih banyak ibu yang bekerja tidak menyusui secara eksklusif. (Salamah and Prasetya, 2019)

Faktor ibu dapat berdampak pada pemberian ASI eksklusif pada bayi. (Indriani *et al.*, 2022) Pekerjaan, paritas dan keterampilan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan. (Sutama, Arifin and Yuliana, 2020) Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisikesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan). (Assriyah, Thaha and Jafar, 2020)

Hasil penelitian di DKI Jakarta dari Departemen Kedokteran Komunitas FKUI, diperoleh presentase di Jakarta yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hanya 32%. Bahkan 80% pekerja pabrik di Jakarta tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor dari pengetahuan, dukungan suami, keberhasilan IMD dan pekerjaan karena aktifitas kerja ibu yang berfokus kepada pencapaian karir. (Salamah and Prasetya, 2019)

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia tahun 2013 sebesar 54,3%. Angka tersebut masih jauh dari target yang harus dicapai pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. (Purba, 2020) Pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai di Tangerang persentase pemberian ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 71,63% angka ini masih di bawah target nasional 80%. (Qomarasari, 2023)

Angka pemberian ASI eksklusif diseluruh dunia (2007-2014) hanya mencapai 36%. Indonesia tahun 2015 hanya mencapai 54,3%, dan Palembang tahun 2015 baru mencapai 72,91%. (Romlah and Sari, 2019) Di kota Palembang cakupan pemberian ASI eksklusif untuk tahun 2017 sebesar 72,76%. Cakupan di Kecamatan Seberang Ulu sebesar 66,15%. (Yusuf *et al.*, 2022)

Rendahnya cakupan pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak. Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI, serta cara menyusui yang benar. Selain itu kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, dan faktor ibu yang bekerja. (Jaji, Idriasari and Fikri, 2020) Beberapa hal lain yang dapat menghambat pemberian ASI adalah stress psikologis yang disebabkan oleh waktu bekerja yang ketat dan ketidak nyamanan pada saat pemberian ASI. Kurangnya waktu dan lokasi ruangan menyusui juga diakui sebagai salah satu hambatan dalam pemberin ASI selama jam kerja. (Jaji, Idriasari and Fikri, 2020) Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan paritas dan pekerjaan ibu di Rumah Bersalin Citra Palembang?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik accidental sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/ dijumpai pada saat penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Di Rumah Bersalin Citra Palembang bulan Februari tahun 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang bersalin di Rumah Bersalin Citra Palembang yang berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, berjumlah 38 orang.

Kriteria Inklusi dan ekslusi

Kriteria Inklusi

1. Data yang diambil bulan Februari 2023
2. Tinggal di kota Palembang.
3. Ibu dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia
4. Ibu bersedia diwawancarai dan menjawab pernyataan diajukan secara lisan dan tulisan.
5. Ibu bersedia memberikan persetujuan tanpa adanya paksaan atau dengan suka rela.

Kriteria Eksklusi

Tidak menjawab pertanyaan dengan lengkap. Responden yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Dalam penelitian ini data didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

Hasil dan pembahasan

Analisa Univariat

Analisa univariat ini terdiri dari pemberian ASI eksklusif, pekerjaan dan paritas.

1. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut pemberian ASI eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	23	60,5
2.	Tidak	15	39,5
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 23 responden (60,5%), dan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 responden (39,5%).

Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut pekerjaan.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bekerja	12	31,6
2.	Tidak Bekerja	26	68,4
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa dari 38 responden yang bekerja sebanyak 12 responden (31,6%), dan responden yang tidak bekerja sebanyak 26 responden (68,4%).

2. Paritas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Paritas

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Primipara	18	47,4
2.	Multipara	20	52,6
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang memiliki paritas primipara sebanyak 18 responden (47,4%), dan responden yang memiliki paritas multipara sebanyak 20 responden (52,6%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Paritas	Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah	p value	OR
		Ya	Tidak			
		n	n	n		
1.	Bekerja	11	1	12	0,012	12,833
2.	Tidak Bekerja	12	14	26		
Jumlah		23	15	38		

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan responden yang memberikan ASI eksklusif dan yang bekerja sebanyak 11 responden (91,7%), lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang memberikan ASI eksklusif yang tidak bekerja sebanyak 12 responden (46,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan hasil analisis Chi Square dan Odds Ratio didapatkan p value = 0,012 < 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Nilai Odds Ratio sebesar 12,833 kali menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 12,833 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibanding responden yang bekerja.

Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Paritas	Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah	p value	OR
		Ya	Tidak			
		n	n			
1.	Primipara	6	12	18	0,003	0,088
2.	Multipara	17	3	20		
	Jumlah	23	15	38		

Pada tabel 5 diatas dari 18 responden yang memberikan ASI eksklusif dan yang memiliki paritas primipara yaitu sebanyak 6 responden (33,3%), lebih sedikit jika dibandingkan dengan dari 20 responden yang memberikan ASI eksklusif dan memiliki paritas multipara sebanyak 17 responden (85,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan hasil analisis didapatkan p value = 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

Nilai Odds Ratio sebesar 0,088 kali menunjukkan bahwa responden yang memiliki paritas multipara mempunyai peluang 0,088 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibanding responden yang memiliki paritas primipara.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Puskesmas Penimbung tahun 2021 dengan jumlah sampel 133 orang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Penimbung tahun 2021.(Kertiasih, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Indonesia sangat rendah (32%) di PT Bumi Menara Internusa. Didapatkan

terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, jumlah paritas, penggunaan kontrasepsi, ketersediaan fasilitas menyusui, dukungan pimpinan dan suami. (Tasya Khariena, 2023)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya dengan besar sampel 50 responden mendapatkan hasil uji statistik untuk pekerjaan p=0,005, paritas p=0,005, dan keterampilan perawatan payudara p=0,012, bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan, paritas dan keterampilan perawatan payudara dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.(Sutama, Arifin and Yuliana, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang dengan jumlah sampel 82 responden bahwa hubungan yang cukup kuat antara paritas dengan produksi ASI (p<0,001). (Romlah and Sari, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Kota Palembang Tahun 2022. Ada hubungan bermakna antara pekerjaan ibu, IMD dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Punti Kayu Palembang tahun 2022.(Trisnawati, Hamid and Afrika, 2023)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Variabel pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan p<0,05 (0,028). Pekerjaan ibu menjadi faktor yang lebih mempengaruhi pada pemberian ASI dibandingkan dengan faktor usia maupun pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.(Ulfah and Nugroho, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Kabupaten Nganjuk dengan sampel 150 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan dipilih Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh paritas (OR=2,47; CI 95%=1,21-3,72; p=<0,000), pekerjaan ibu (OR=1,78; CI 95%=0,52-3,04; p=0,006), tingkat pendidikan (OR= 2,31; CI 95%=1,69 hingga 2,93; p=<0,000), dan dukun keluarga (OR=2,16; CI 95%=0,95 hingga 3,37; p=0,011). Pemberian ASI Eksklusif meningkat dengan multipara, ibu tidak

bekerja, pendidikan tinggi dan dukungan dari keluarga. (Indriani *et al.*, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di praktik mandiri bidan (PMB) Nurachmi Palembang tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden, dengan hasil terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (p value = $0,005 < 0,05$), ada hubungan dukungan suami dengan dengan pemberian ASI Eksklusif (p value = $0,008 < 0,05$), dan ada hubungan Inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif (p value = $0,034 < 0,05$), di Praktik Mandiri Bidan Nurachmi Palembang tahun 2022. (Sari, Arif and Amalia, 2023)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herdian, dengan 88 ibu sebagai responden. Didapatkan persentase pemberian ASI eksklusif 6 bulan yaitu hanya 59,1%. Hasil dari penelitian ini ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif (p value: $0,001$), ada hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif (p value: $0,037$) dan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif (p value: $0,023$). (Herdian and Ulfa, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian "Rumah Konseling ASI Banyuwangi". Jumlah populasi sebanyak 50 ibu nifas, disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian yang dilakukan masih banyak ibu yang memiliki anak satu tidak memberikan ASI eksklusif, sehingga perlu adanya dukungan dari keluarga ataupun tenaga kesehatan meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. (Purnamasari and Khasanah, 2020)

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas sialang dengan jumlah sampel 33 orang. Analisis data ini menggunakan uji chi square. Hasil penelitian diperoleh dari 33 ibu menyusui hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square di peroleh nilai p -value = $0,275 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan Teknik menyusui. (Amiruddin, Veriyani and Khotimah, 2023)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Posyandu Melati tahun 2017, dengan jumlah 41 sampel. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan memiliki p value $0,042$ ($p < 0,05$) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Namun berbeda pada variable paritas bahwa tidak ada hubungan paritas dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p = 0,278$). (Fauzi, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ($p = 0,001$), paritas ($p = 0,0001$), pengetahuan ($p = 0,002$) dan sikap ($p = 0,0001$) dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak ada hubungan antara pendidikan ($p = 0,736$), pekerjaan ($p = 0,286$), pendampingan ($p = 0,638$). (Purba, 2020)

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian di Puskesmas 7 Ulu Palembang dengan sampel berjumlah 35 responden. Tidak ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak, inisiasi menyusui dini, dan pertolongan melahirkan dengan pemberian ASI eksklusif. (Yusuf *et al.*, 2022)

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian di PMB H Kota Tangerang. didapatkan sampel sebanyak 42 responden. Hasil Penelitian tidak ada hubungan antara umur ibu ($0,349$), tingkat pendidikan ($0,369$), status pekerjaan ($0,768$), paritas ($0,976$) dan sikap ($0,059$) dengan pemberian ASI eksklusif tetapi ada hubungan antara pengetahuan ($0,005$) dengan pemberian ASI eksklusif. (Qomarasari, 2023)

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang, sampel penelitian ini berjumlah 33 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (p value = $0,012$), dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (p value = $1,000$), tingkat pendidikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (p value = $0,196$). Pekerjaan ibu tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. (Sumastri, Novita and Putri, 2023)

Untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi maka anak harus diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama dan makanan pendamping ASI diberikan setelah 6 bulan, pemberian ASI

berlanjut sampai dengan anak berusia 2 tahun. Pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian anak secara global sebesar 10% setiap tahun. Promosi ASI eksklusif adalah upaya intervensi yang efektif untuk mengurangi kematian. (Astuti, Rochmaedah and Tunny, 2022)

Diketahui bahwa alasan tidak diberikannya ASI pada bayi adalah karena ibu bekerja, tidak mengetahui cara memerah dan menyimpan ASI, tidak adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, fasilitas pelayanan konsultasi ASI belum dimanfaatkan karena keterbatasan jarak dan kurangnya sosialisasi. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemberian ASI adalah melalui pemantauan dan pendampingan. Pemantauan dan pendampingan bertujuan untuk memberikan motivasi, konsultasi, edukasi, informasi dan solusi kepada ibu hamil dan menyusui beserta keluarganya dalam memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif enam bulan dan dilanjutkan selama dua tahun. Pelatihan kepada kader ASI sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI. (Dewi and Novianti, 2021)

Beberapa hal yang dapat memfasilitasi pemberian ASI pada ibu bekerja yaitu dukungan lingkungan kantor, dukungan dari atasan, teman kerja, jadwal kerja yang fleksibel, waktu istirahat, sikap rekan kerja yang positif terhadap pemberian ASI, sikap ibu bekerja. Memerah ASI merupakan salah satu solusi untuk tetap memberikan ASI di tempat kerja. 5 fasilitas yang dapat disediakan oleh tempat kerja untuk tetap memberikan ASI yaitu: pompa ASI, ruangan untuk memerah ASI atau ruangan untuk menyusui, waktu istirahat untuk memerah ASI atau untuk menyusui, adanya lemari pendingin untuk tempat menyimpan ASI dan adanya dukungan dari tempat bekerja. Para ibu agar berkomitmen memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, dan bagi institusi tempat kerja agar memberikan kesempatan kepada ibu yang mempunyai anak usia 0-6 bulan, tetap memberikan ASInya dengan melonggarkan waktu untuk manajemen ASI perah. (Jaji, Idriasari and Fikri, 2020)

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 23 orang (60,5%) dan reponden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 15 orang (39,5%).
2. Distribusi frekuensi responden yang tidak bekerja sebanyak 26 orang (31,6%) dan reponden yang bekerja sebanyak 12 orang (68,4%).
3. Distribusi frekuensi responden yang memiliki paritas multipara sebanyak 20 orang (52,6%) dan reponden yang memiliki paritas primipara sebanyak 18 orang (47,4%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Citra Palembang dengan uji statistik didapat p value $0,012 < 0,05$.
5. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Rumah Bersalin Citra Palembang dengan uji statistik didapat p value $0,003 < 0,05$.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Rumah Bersalin Citra Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, terimakasih juga kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, A. D., Veriyani, F. T. and Khotimah, S. (2023) 'Hubungan paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas sialang tahun 2022', *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 3(1), pp. 7–12.
- Assriyah, H., Thaha, A. R. and Jafar, N. (2020) 'Hubungan pengetahuan, sikap, umur, Pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang', *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1).
- Astuti, A. D., Rochmaedah, S. and Tunny, R. (2022) 'Karakteristik Ibu Menyusui Dalam

- Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waplau Kabupaten Buru', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 1(1), pp. 107–120.
- Dewi, U. M. and Novianti, H. (2021) 'Pengaruh pelatihan kader ASI terhadap peningkatan pelayanan dalam pemberian ASI', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 6(1), pp. 39–42.
- Fauzi, F. K. (2019) 'Hubungan antara Dukungan Keluargam Status Pekerjaan dan Paritas Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2).
- Herdian, R. and Ulfa, N. (2019) 'Hubungan pekerjaan, paritas dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian asi eksklusif', *Jurnal Aisyiyah Medika*, 4.
- Indriani, D. *et al.* (2022) 'Pengaruh Paritas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Dan Dukungan Keluargaterhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi', *Jurnal Bidan Pintar*, 3(1).
- Jaji, J., Idriasari, A. and Fikri, M. Z. (2020) 'Pemodelan tempat pemberian ASI eksklusif di lingkungan pekerjaan', *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, pp. 58–65.
- Kertiasih, N. I. K. (2022) 'Hubungan Paritas Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Penimbung' . Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) HamzaR.
- Purba, E. M. (2020) 'Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas KORPRI Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019', *CHMK Health Journal*, 4(2), pp. 149–157.
- Purnamasari, D. and Khasanah, R. N. (2020) 'Hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di rumah konseling banyuwangi tahun 2020', *Healthy*, 9(1), pp. 71–76.
- Qomarasari, D. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb H Kota Tangerang Tahun 2022', *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(1), pp. 26–32.
- Romlah, R. and Sari, A. P. (2019) 'Faktor Risiko Ibu Menyusui Dengan Produktif Asi Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang', *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), pp. 32–37.
- Salamah, U. and Prasetya, P. H. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), pp. 199–204.
- Sari, Y. J., Arif, A. and Amalia, R. (2023) 'Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Nurachmi Palembang Tahun 2021', *Imj (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1).
- Sumastri, H., Novita, N. and Putri, A. D. (2023) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Palembang', *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), pp. 43–51.
- Sutama, L. P. S. P., Arifin, S. and Yuliana, I. (2020) 'Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif', *Homeostasis*, 3(3), pp. 385–394.
- Tasya Khariena, A. (2023) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Pt Bumi Menara Internusa' .
- Trisnawati, R., Hamid, S. A. and Afrika, E. (2023) 'Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Puntir Kayu Palembang Tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), pp. 2067–2072.
- Ulfah, H. R. and Nugroho, F. S. (2020) 'Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif', *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), pp. 9–18.
- Yusuf, M. *et al.* (2022) 'Determinan Pemberian Asi Eksklusif Ibu Menyusui di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang', *JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2(1 Juni), pp. 11–20.